Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206

2023, Vol. 1, No.3
196-203

HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPT SDN 2 PODOMORO

Ganes Ega Pratiwi [1] Laras Putri Andini [2] Maghfirotul Hasanah [3] Siti Rohmasari [4] Wallyuddin M Yahya[5]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Surel : Laras Putri Andini (laras.2020406405056@student.umpri.ac.id)

Abstract

The Merdeka Curriculum is a new curriculum published in elementary schools since 2021. This curriculum gives schools and teachers the freedom to develop students' potential. However, in its implementation, there were several obstacles experienced by UPT SDN 2 Podomoro. This research aims to determine the obstacles faced in implementing the Independent Curriculum at UPT SDN 2 Podomoro. This research uses a descriptive qualitative research design that uses interview techniques with data sources from school principals, class I and class IV teachers. The results of this research show that there are several obstacles in implementing the Independent Curriculum at UPT SDN 2 Podomoro, including: 1) limited teacher understanding, 2) limited facilities and infrastructure, 3) school readiness, 4) student readiness, 5) lack of parental support. These obstacles need to be immediately overcome through various efforts such as teacher training, providing learning facilities, improving school management, and outreach to school residents, so that the implementation of the Independent Curriculum at UPT SDN 2 Podomoro can run optimally.

Key Words
Independent Curriculum, SDN 2 Podomoro, obstacles

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurkulum baru yang diterbitkan di sekolah dasar sejak 2021. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi siswa. Namun dalam implementasinya, terdapat beberapa hambatan yang dialami UPT SDN 2 Podomoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Podomoro. Penelitian ini mengunakan desain penelitian kualitif deskriptif yang menggunakan teknik wawancara dengan sumber data kepala sekolah, guru kelas I dan kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Podomoro antara lain: 1) keterbatasan pemahaman guru, 2) keterbatasan sarana dan prasarana, 3) kesiapan sekolah, 4) kesiapan siswa, 5) kurangnya dukungan orang tua. Hambatan-Hambatan tersebut perlu segera diatasi melalui berbagai usaha seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sosialisasi kepada warga sekolah, dengan demikian implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Podomoro dapat berjalan optimal.

Kata Kunci
Kurikulum Merdeka, SDN 2 Podomoro, hambatan

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting untuk mencapai perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan evolusi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Salah satu perubahan yang paling signifikan di dunia pendidikan adalah pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tingkatan (Yuniar & Umami, 2023). Kurikulum adalah seperangkat atau pelaksanaan dalam suatu proses pembelajaran yang di lakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan. Tujuan yang akan dicapai kemudian dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah lembaga dalam pendidikan (Mubarok, 2021). Kurikulum 2013 diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2013 sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Dalam kurikulum K13, setiap mata pelajaran menggunakan tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun, pandemi covid-19 terjadi saat penerapan K13, yang berdampak pada semua aspek kehidupan nasional, terutama Indonesia. Semua bidang terkena dampak ini termasuk bidang pendidikan. Sebagai upaya untuk pemulihan dari krisis pembelajaran akibat covid-19, Mendikbudristek resmi meluncurkan sebuah kurikulum dengan nama Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022).

Kurikulum merdeka, yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia dan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian serta bertujuan untuk mewujudkan siswa Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Namun dalam penerapan Kurikulum Merdeka bisa menjadi pilihan bagi sekolah yang ingin menerapkannya. Bagi sekolah yang belum siap menerapkannya punya pilihan lain, artinya sekolah dapat tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan Kurikulum Darurat hingga evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan pada tahun 2024 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Menurut (Nurcahyono & Putra, 2022) Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka disini memiliki perubahan salah satunya penghapusan istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik

2023, Vol. 1, No.3
196-203

setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, kurikulum merdeka disini menggunakan capaian pembelajaran (CP), yang akan di capai oleh peserta didik seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan menciptakan kompetensi yang utuh. Penerapan Kurikulum Merdeka diperlukan evaluasi dan pengkajian lebih mendalam untuk melihat efektivitas dan ketetapan dalam penerapannya, karena implementasi Kurikulum Merdeka jika ditinjau dari fakta dilapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud disebabkan oleh persoalan-persoalan akibat dari perubahan tersebut.

Ada sejumlah hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. (Fitriyah dan Rizki, 2022) menemukan bahwa hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar berasal dari guru tidak memahami karakteristiknya dan banyaknya perubahan yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, yang membuat guru merasa terlalu banyak beban. Selain hambatan yang berasal dari guru, temuan (Sasmita dan Darmansyah, 2022) juga menunjukkan bahwa fasilitas dan akses sekolah juga menjamin pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menggunakan Kurikulum Merdeka adalah UPT SD Negeri 2 Podomoro. Di kelas I dan IV, Kurikulum Merdeka digunakansebagai tahap uji coba. Perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran telah terlihat dalam kurikulum merdeka, yang lebih berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran, meskipun masih dalam tahap eksperimental. Hal ini mengubah paradigma pembelajaran, membuat guru berusaha untuk menerapkan metode baru yang lebih inklusif dan interaktif. Namun, dalam penerapannya Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 2 Podomoro menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan ini termasuk kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, kesulitan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka, kesulitan melibatkan orang tua dan masyarakat, dan kekurangan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Podomoro.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2023, Vol. 1, No.3
196-203

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada kualitas dan makna dari data yang diperoleh bersifat deskriptif serta data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan dalam mengimplemenyasikan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Pomodoro. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala SDN 2 Podomoro serta guru kelas I dan kelas IV karena baru kelas I dan kelas IV yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan secara luring pada 29 November 2023 dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV UPT SDN 2 Podomoro, dengan bantuan pedoman wawancara. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian ini membahas mengenai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun Kurikulum Merdeka termasuk baru dilaksanakan di UPT SDN 2 Podomoro sudah dilaksanakan secara baik, namun masih memiliki kekurangan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV mengenai hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 2 Podomoro:

Keterbatasan Pemahaman Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sebagian guru belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan alasan belum paham mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang minim ini berdampak pada kesulitan guru menyusun perangkat pembelajaran. Banyak guru yang masih kesulitan menyusun RPP, LKPD hingga instrumen penilaian yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga masih kebingungan bagaimana cara menilai kompetensi siswa secara otentik, tidak hanya sebatas penguasaan konsep dan teori.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2023, Vol. 1, No.3
196-203

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menunjang pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah masih sangat kekurangan sarana pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Hanya terdapat 6 laptop saja untuk seluruh siswa. Fasilitas kelas yang tidak mendukung metode pembelajaran Kurikulum Merdeka seperti terbatasnya ruang kelas sehingga proses pembelajaran kurang kondusif. Perpustakaan sekolah belum dilengkapi buku-buku penunjang materi pembelajaran yang cukup. Laboratorium belum tersedia di sekolah ini, padahal penting untung menunjang pengalaman pada materi tertentu. Anggaran yang terbatas menjadi kendala utama untuk pengadaan fasilitas penunjang Kurikulum Merdeka. Anggaran sekolah hanya cukup untuk kebutuhan operasional rutin, tidak mampu mengalokasikan anggaran yang besar untuk fasilitas penunjang pembelajaran. Kekurangan sarana dan prasarana sangat membatasi ruang gerak antara guru dengan siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

Kesiapan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bahwa UPT SDN 2 Podomoro belum maksimal dalam melakukan persiapan terkait implementasi Kurikulum Merdeka karena untuk menerapkan Kurikulum Merdeka diperlukan persiapan yang matang agar implementasi berjalan optimal. Kesiapan sekolah baik dari sisi manajemen, SDM, maupun penyediaan fasilitas masih sangat kurang.

Kesiapan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa siswa merasakan kesulitan untuk mengikuti kurikulum merdeka terlebih pada soal yang berbasis AKM dimana siswa dituntut untuk berpikir kritis, dengan waktu yang berkurang siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang bernarasi panjang dan kesulitan dalam mengoperasikannya. Untuk itu kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu diasah untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian minat baca dan motivasi belajar sebagian siswa masih rendah. Hal ini menghambat mereka untuk lebih aktif mencari sumber belajar sendiri.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2023, Vol. 1, No.3
196-203

Kurangnya Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka dan peran mereka masih terbatas, banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Sebagian orang tua masih beranggapan pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, sehingga kurang memberi perhatian terhadap kemajuan akademik dan pembelajaran anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Astuti, 2022), (Alimuddin, 2023) dan (Rahayu, dkk., 2022) bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta Kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana juga merupakan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka bahwa dalam Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Namun, hal ini juga menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengimplementasi kurikulum merdeka.

Hambatan lainnya adalah kesiapan sekolah, pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alimuddin, 2023) bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Namun, hal ini juga menuntut kesiapan sekolah, baik dari segi sarana dan prasarana, maupun dari segi manajemen. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan siswa juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Astuti, 2022) dan (Rahayu, dkk., 2022) bahwa Siswa juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat lebih fleksibel. Terakhir kurangnya dukungan orang

dalam Pendidikan juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, dkk., 2022) menemukan bahwa kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua merupakan mitra penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang belum memahami kurikulum merdeka. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan penolakan dari orang tua terhadap kurikulum merdeka. Hambatan-hambatan tersebut perlu segera diatasi melalui berbagai usaha seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sosialisasi kepada warga sekolah. Dengan demikian implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD N 2 Podomoro dapat berjalan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami berberapa hambatan antara lain 1) keterbatasan pemahaman guru, 2) keterbatasan sarana dan prasarana, 3) kesiapan sekolah, 4) kesiapan siswa dan 5) kurangnya dukungan orang tua. Dalam rangka untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan memberikan lebih banyk pelatihan dan sumber daya kepada guru serta meningkatkan fasilitas penddidikan agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru.

Referensi

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67-75.

Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4(2), 31-39.

Mubarok, R. (2021). PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara , 3* (2).

Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education* , 17311-17312.

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum , 3* (2).

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan , 6* (3), 380-382.

Putri, dkk. (2023). HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BROSOT. *Indonesian Journal of Elementary Education* , 55-58.

Rahayu,dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal basicedu, 6(4), 6313-6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu , 6* (4), 7174-7187.

Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling , 4* (6).

Yansah, dkk. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal of Information System and Management* , 50.

Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI1 REJOTANGAN. *Jurnal Penelitian Multidisiplin , 1* (8).